

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS DR. SOETOMO

Miftahol Horri¹⁾

Alberta Esti Handayani²⁾

^{1,2)}FakultasEkonomiBisnis, Universitas Dr. Soetomo

¹⁾horri_rphsby@yahoo.com

²⁾albertaesti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pendapat bahwa tingkat pemahaman akuntansi sangat dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual bukan kecerdasan emosional. Hasil analisis pada 60 responden menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal tersebut terbukti dari tingkat koefisien regresi dengan bantuan *software* SPSS Ver. 20 yang secara simultan kelima variabel yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial berada di bawah 0,050 yaitu 0,000. Sedangkan secara parsial, variabel kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, dan empati berada di bawah 0,050 sebesar 0,000, kecuali variabel keterampilan sosial yang berada di atas 0,050 sebesar 0,880. Serta determinasi sebesar 0,923.

Kata kunci: KecerdasanEmosional, KecerdasanIntelektual, Tingkat PemahamanAkuntansi

Abstract

This study aims to examine whether emotional intelligence affects the level of understanding of accounting in accounting students at Dr. University. Soetomo Surabaya. This study is based on the opinion that the level of understanding of accounting is strongly influenced by intellectual intelligence rather than emotional intelligence. Therefore, the problem to be tested in this research is whether emotional intelligence affects the understanding of accounting on the students. Population in this study is all students of the Faculty Economics and Business Accounting Study Program Semester 7 (seven) at Universitas Dr. Soetomo Surabaya. While the sample in this study is students as much as 60 people. Variable of emotional intelligence in this research become independent variable (variable X) represented by 5 (five) variables that is; self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills. While the variables level of understanding of accounting into the dependent variable (variable Y). The results of analysis on 60 respondents showed that emotional intelligence has a significant effect on the level of student accounting understanding. This is evident from the level of regression coefficients with the help of software SPSS Ver. 20 which simultaneously the five variables of self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social dilemma are below 0.050 ie 0.000. While partially, self-awareness, self-regulation, motivation, and empathy are under 0.050 of 0.000, except social skill variables that are above 0.050 of 0.880. And the determination of 0.923.

Keywords: Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Level of Understanding of Accounting

PENDAHULUAN

Kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quotient (EQ)* merupakan interpretasi hasil tes intelegensi (kecerdasan) ke dalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensi seseorang (Azwar, 2014). Goleman berusaha mengubah pandangan tersebut, sehingga berusaha untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara emosi dengan kognisi. Kecerdasan emosional dapat menentukan seberapa baik seseorang dalam menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk di dalamnya adalah keterampilan intelektual.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih mahasiswa untuk dapat mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Trisnawati dan Suryaningsum, 2013).

Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan profesional yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Sehingga akuntan yang tidak profesional tentunya tidak akan laku di dunia kerja. Pada dasarnya, akuntansi berfokus pada pelaporan informasi keuangan. Namun belakangan para manajer dan akuntan profesional mengakui tentang pentingnya informasi ekonomi tambahan yang tidak dapat dihasilkan oleh sistem akuntansi maupun pelaporan keuangan. Diyakini bahwa informasi tersebut tidak selalu dalam bentuk finansial akan tetapi memberikan lebih banyak arti pada data yang dilaporkan sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dalam pembuatan keputusan. Sebagian dari informasi non-finansial tersebut masuk di dalam area akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari akuntansi yang mengintegrasikan dimensi perilaku dengan akuntansi tradisional.

Dalam program studi akuntansi, mahasiswa akan diberi bekal mengenai penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan, dan analisis laporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan oleh manajer dalam mengambil keputusan, penyusunan dan pengembangan sistem informasi akuntansi, dan bagaimana memanfaatkan informasi akuntansi. Akuntansi sering kali disalahartikan sebagai bidang studi yang banyak menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan. Padahal akuntansi tidak hanya memfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir (Suryanti dan Ika, 2014). Atas latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Akuntansi di Universitas Dr Soetomo.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Semester 7 (tujuh) di Universitas Dr. Soetomo Surabaya sebanyak 200 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Semester 7 (tujuh) di Universitas Dr. Soetomo Surabaya sebanyak 60 orang mahasiswa yang dianggap telah memahami akuntansi.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*. Metode ini berupa *judgmental sampling* atau disebut juga *purposive sampling*. Syarat *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Telah menempuh minimal 120 SKS
2. Telah mengambil mata kuliah pokok akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I,

Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Pemeriksaan Akuntansi I, Pemeriksaan Akuntansi II, Akuntansi Manajemen, Teori Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keperilakuan, Akuntansi Internasional, Analisa Laporan Keuangan, dan Praktika Audit.

netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS).

- b. Tingkat Pemahaman Akuntansi
Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan IPK Kumulatif responden. IPK Kumulatif dihitung hanya terhadap kelompok mata kuliah yaitu: Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan Menengah I, Akuntansi Keuangan Menengah II, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Pemeriksaan Akuntansi I, Pemeriksaan Akuntansi II, Akuntansi Manajemen, Teori Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keperilakuan, Akuntansi Internasional, Analisa Laporan Keuangan, dan Praktika Audit.

Identifikasi Variabel

- a. Variabel Independen (X)
Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional yang diwakili oleh; Kesadaran Diri (X1), Pengaturan Diri (X2), Motivasi (X3), Empati (X4), dan Keterampilan Sosial (X5).
- b. Variabel Dependen (Y)
Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi (variabel Y) yang dilihat dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di setiap mata kuliah akuntansi.

IPK Kumulatif dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{IPK Kumulatif} = \frac{\sum (\text{Nilai Angka per MK} \times \text{SKS per MK})}{\sum (\text{SKS seluruh MK})}$$

Penjelasan Variabel Operasional dan Pengukurannya

- a. Kecerdasaan Emosional
Pengukuran variabel-variabel independen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Terdapat 20 (dua puluh) butir pernyataan untuk seluruh variabel independen, dengan rincian: 4 butir pernyataan variabel Kesadaran Diri (X1), 4 butir pernyataan variabel Pengendalian Diri (X2), 5 butir pernyataan variabel Motivasi (X3), 3 butir pernyataan variabel Empati (X4), dan 4 butir pernyataan pada variabel Keterampilan Sosial (X5). Skala pengukuran variabel adalah dengan skala Likert 1 - 5 poin dengan kategori penilaian sebagai berikut: 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 =

Dimana Nilai Angka per MK adalah konversi dari Nilai Huruf yaitu:

A = 4	C+ = 2,75
A- = 3,75	C = 2,5
B+ = 3,5	C- = 2
B = 3,25	D = 1,5
B- = 3	E = 1

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

- a. Jenis Data : data primer dan sekunder
b. Sumber Data : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya
c. Metode Pengumpulan Data : metode survey (*survey method*)

Teknik Analisis

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keakurasian pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam suatu instrumen dalam pengukuran variabel. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Syarat yang ditentukan untuk pernyataan yang valid adalah:

1. Bila skor pernyataan berkorelasi positif dengan skor totalnya.
2. Peluang ralat (p) maksimum 0,05 dalam uji satu ekor.

Pada penerapannya uji validitas ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 21 for Windows*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Internal konsistensi. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS, dengan cara menghitung *item to total correlation* masing-masing indikator dan koefisien *Cronbach's Alpha* dari masing-masing indikator.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS for Windows untuk pengujian terhadap data sampel tiap variabel. Untuk mendeteksi normalitas data melalui output grafik kurva normal *p-p plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal

(Nugroho, 2005: 24 dalam Jimmy, 2007).

Analisis Regresi Linier Berganda

Karena dalam penelitian ini variabel dependen bergantung lebih dari 1 (satu) variabel independen, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi

β : Koefisien Regresi

X1 : Kesadaran Diri

X2 : Pengaturan Diri

X3 : Motivasi

X4 : Empati

E : *Standard error*

α

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Ho dan Ha

Ho1: Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Ho2: Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Ha1: Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

- Ha2: Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$
Tingkat signifikan 0.05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.
 3. Kriteria pengujian
 - Probabilitas $<$ taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
 - Probabilitas \geq taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
 4. Pengambilan keputusan (kesimpulan)
Sebagai konfirmasi terhadap hasil pengujian diatas, maka dilakukan pula pengujian dengan komputer program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan pernyataan dalam kuesioner untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* yang terkoreksi (*corrected item-total correlation*). Nilai uji validitas dengan *corrected item-total correlation* ditunjukkan pada kolom *corrected item-total correlation* dari hasil pengujian dengan bantuan SPSS.

Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	R	r tabel	Keterangan
Kesadaran Diri			
X1.1	0,558	0,3494	Valid
X1.2	0,769	0,3494	Valid
X1.3	0,541	0,3494	Valid
X1.4	0,812	0,3494	Valid
Pengaturan Diri			
X2.1	0,642	0,3494	Valid
X2.2	0,694	0,3494	Valid
X2.3	0,804	0,3494	Valid
X2.4	0,712	0,3494	Valid

Motivasi			
X3.1	0,758	0,3494	Valid
X3.2	0,738	0,3494	Valid
X3.3	0,461	0,3494	Valid
X3.4	0,501	0,3494	Valid
X3.5	0,724	0,3494	Valid
Empati			
X4.1	0,627	0,3494	Valid
X4.2	0,837	0,3494	Valid
X4.3	0,807	0,3494	Valid
Keterampilan Sosial			
X5.1	0,808	0,3494	Valid
X5.2	0,661	0,3494	Valid
X5.3	0,781	0,3494	Valid
X5.4	0,624	0,3494	Valid

Hasil dari tabel 1 di atas adalah bahwa tiap item penyusun variabel konstruk menunjukkan nilai *corrected item total correlation* yang berada di atas nilai r tabel untuk $n = 32$ yaitu 0,3494. Dengan demikian, item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan data. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Suatu data dalam variable dikatakan reliable jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari pada 0,6. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasannya	Keterangan
Kesadaran Diri	0,612	0,6	Reliabel
Pengaturan Diri	0,682	0,6	Reliabel
Motivasi	0,634	0,6	Reliabel
Empati	0,629	0,6	Reliabel
Keterampilan Sosial	0,656	0,6	Reliabel

Hasil dari tabel 2 di atas adalah tiap variable menunjukkan nilai Alpha yang berada di atas nilai batasan 0,6. Dengan demikian, tiap konsep variabel tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas dalam asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal.

Pengujian dilakukan dengan analisis statistic Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test terhadap masing-masing variable (Pasaribu, 2014). Syarat pengujiannya adalah :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka distribusi populasi yang diwakili oleh sampel terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $\leq 0,05$, maka distribusi populasi yang diwakili oleh sampel tidak terdistribusi normal.

Berikut hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 3.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	34
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	,04326893
Absolute	,123
Most Extreme Positive Differences	,070
Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z	,715
Asymp. Sig. (2-tailed)	,687

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 3 di atas bisa dilihat bahwa hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya distribusi data yang normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,687 yang berada di atas 0,05.

Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang membentuk satu variabel (item-item pernyataan dalam kuesioner) mempengaruhi satu sama lain. Pengujian

dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson, kemudian diklasifikasikan dengan nilai dL dan dU pada tabel distribusi Durbin Watson (Pasaribu, 2014), di mana posisi dL dan dU ialah k = 6 dan n = 34. Berikut angka-angkanya :

$$\begin{aligned} dL &= 1,14393 \\ dU &= 1,80758 \\ 4 - dL &= 4 - 1,14393 = 2,85607 \\ 4 - dU &= 4 - 1,80758 = 2,19242 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Tidak terjadi autokorelasi jika $dU < DW < (4-dU)$
- b. Tidak autokorelasi positif jika $DW < dL$
- c. Tidak autokorelasi negatif jika $DW < (4-dL)$

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,935	,923	,04697	,802

A. Predictors: (Constant), Keterampilan Sosial, Motivasi, Kesadaran Diri, Empati, Pengaturan Diri

B. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

Dapat dilihat pada tabel 4, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 0,802. Berdasarkan klasifikasi nilai dL dan dU dalam tabel Durbin-Watson, posisi DW hitung dalam Tabel 5 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Asumsi Autokorelasi

dL	dU	4 - dU	4 - dL	DW	Interpretasi
1,14393	1,80758	2,19242	2,85607	0,802	Terjadi autokorelasi positif

1,14393	1,80758	2,85607	2,19242	0,802	Terjadi autokorelasi positif
---------	---------	---------	---------	-------	------------------------------

Sumber : Output SPSS V.20. Data diolah kembali.

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai $DW < dL$. Berdasarkan klasifikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai tersebut diinterpretasikan bahwa terjadi autokorelasi yang positif pada data dalam kuesioner.

Pengujian Multikolinearitas

Untuk dapat mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF di setiap variable seperti yang terlihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 6

Variabel	VIF
Kesadaran Diri	1,396
Pengendalian Diri	2,031
Motivasi	1,582
Empati	1,600
Keterampilan Sosial	2,353

Sumber : Data diolah

Sebuah model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF di bawah 10. Dari tabel 4 diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang lebih rendah dari angka 10. Dengan demikian tidak terdapat masalah pada multikolinieritas.

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heterokedastisitas di dalamnya. Uji Park dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas. Hasil Uji Park diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-31,427	10,091		-3,114	,004
Ln _{x1}	3,844	2,162	,320	1,778	,086
Ln _{x2}	5,220	3,175	,384	1,644	,111
Ln _{x3}	-,589	3,584	-,032	-,164	,871
Ln _{x4}	5,298	2,873	,383	1,844	,076
Ln _{x5}	4,202	3,016	-,359	1,393	,174

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber : Data diolah

Dari kelima regresi di atas, masing-masing nilai t dan dibandingkan dengan t tabel pada df = N-2 yaitu dalam hal ini t pada df = 32 dan batas kritis 0,05 dua sisi. Hasil output Uji Park pada tabel di atas terlihat pada tabel Uji t, nilai signifikansi masing-masing variabel tidak signifikan atau lebih besar dari batas kritis 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi pelanggaran terhadap heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Perhitungan regresi berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS for Windows versi 20. Berikut hasil perhitungan regresi yang diperoleh :

Tabel 8

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	R Squared		F	Sig.
	B	Std. Error				Adjusted R Squared	Change in R Squared		
1	1,956	1,000	,030	1,956	,054	,030	1,956	1,956	,161
2	1,956	1,000	,030	1,956	,054	,030	1,956	1,956	,161
3	1,956	1,000	,030	1,956	,054	,030	1,956	1,956	,161
4	1,956	1,000	,030	1,956	,054	,030	1,956	1,956	,161
5	1,956	1,000	,030	1,956	,054	,030	1,956	1,956	,161

Model pada tabel di atas dapat dituliskan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,956 + 0,030 X_1 + 0,026 X_2 + 0,019 X_3 + 0,032 X_4 + 0,001 X_5 + e$$

Hasil dari persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial memiliki koefisien regresi bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi aspek kecerdasan emosional yang lebih baik yang dimiliki oleh mahasiswa dapat meningkatkan prestasi akademi mahasiswa akuntansi.

Namun demikian, kemaknaan pengaruh dari lima aspek kecerdasan emosional tersebut selanjutnya akan dibuktikan pada taraf kepercayaan 95% atau dengan α = 5%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Determinasi

Hasil ini menunjukkan bahwa variasi peningkatan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dapat dijelaskan dari adanya variasi dari Kesadaran Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial yang dimiliki oleh mahasiswa.

Tabel 9

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 ^a	,935	,923	,04697	,802

A. Predictors: (Constant), Keterampilan Sosial, Motivasi, Kesadaran Diri, Empati, Pengaturan Diri

B. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

Nilai koefisien determinasi *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,923. Hal ini mengindikasikan bahwa 92,3% variasi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dapat dijelaskan dari variasi Kesadaran Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial.

Pengujian Signifikansi (Uji F)

Hasil pengujian simultan atas model regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,883	5	,177	80,077	,000 ^b
1 Residual	,062	28	,002		
Total	,945	33			

A. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman

B. Predictors: (Constant), Keterampilan Sosial, Motivasi, Kesadaran Diri, Empati, Pengaturan Diri

Pengujian model keseluruhan diperoleh dengan melihat nilai F statistik dari model persamaan regresi. Pengujian pengaruh secara simultan dari prediktor Kesadaran Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan nilai F statistik sebesar 80,077 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,050 yang berarti bahwa pengujian simultan dari variabel Kesadaran Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Pengujian Parsial

Pengujian t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t yang menjelaskan koefisien regresi dari tiap variabel, serta membandingkan nilai t_{hitung} yang ada dalam Tabel 5.6 dengan nilai t_{tabel} dalam tabel distribusi t. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai t memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka variabel yang diteliti berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi dapat dilihat pada kolom sig. dalam Tabel 5.6. Sedangkan penentuan posisi nilai t_{tabel} dalam tabel distribusi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Posisi Vertikal} &= N - 2 \\ &= 34 - 2 \\ &= 43 \end{aligned}$$

Posisi Horizontal = Baris pengujian dua sisi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat pada tabel distribusi t pada baris 43 kolom pengujian dua sisi, nilai t_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2,03693.

Dapat dilihat pada Tabel 5.6 bahwa Kesadaran Diri memiliki tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai t_{hitung} 8,053, Pengaturan Diri memiliki tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai t_{hitung} 5,195, Motivasi memiliki tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai t_{hitung} 4,236, Empati memiliki tingkat signifikansi 0,000 dengan nilai t_{hitung} 5,167, dan Keterampilan Sosial memiliki tingkat signifikansi 0,880 dengan nilai t_{hitung} 0,152. Berdasarkan syarat keputusannya, diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, dan Empati lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar t_{tabel} . Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, dan Empati yang terefleksikan dalam koefisien regresi secara parsial adalah signifikan. Sedangkan untuk variabel Keterampilan Sosial memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa variabel Keterampilan Sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Universitas Dr. Soetomo.

Pemecahan Masalah

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional dapat menjadi tolok ukur bagi mahasiswa untuk menjadi akuntan yang berkualitas.

Secara teoretis, kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akan akuntansi, yang kemudian secara empiris juga dikonfirmasi hal yang serupa.

Pengaruh Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial Secara Simultan Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini mendapatkan bahwa secara simultan, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik tingkat kecerdasan emosional mahasiswa maka semakin baik juga pemahamannya dalam akuntansi.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat menjadikan perasaannya menjadi sebuah sumber energi dalam kegiatan belajar sehingga membantu dalam memahami akuntansi.

Pengaruh Kesadaran Diri Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini mendapatkan bahwa kesadaran diri secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik kesadaran mahasiswa akan dirinya sendiri maka semakin baik juga pemahamannya dalam akuntansi.

Kesadaran diri yang baik berarti mahasiswa dapat lebih memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya, dapat memahami emosi dan suasana hati yang sedang dirasakan, kritis terhadap informasi mengenai dirinya sendiri, dan sadar akan dirinya yang nyata. Dengan kata lain, kesadaran diri adalah jika mahasiswa sadar mengenai pikiran,

perasaan, dan evaluasi diri yang ada di dalam dirinya.

Kesadaran diri mahasiswa akuntansi dengan belajar secara sungguh-sungguh serta sadar sesuai kemampuannya dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Mahasiswa yang telah belajar secara maksimal mampu memahami akuntansi yang selama ini dipelajari dan mampu mempersiapkan diri untuk menjadi seorang akuntan yang mumpuni.

Pengaruh Pengendalian Diri Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini mendapatkan bahwa pengendalian diri secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik kendali mahasiswa akan dirinya sendiri maka semakin baik juga pemahamannya akan akuntansi.

Pengendalian diri merupakan sikap, tindakan atau perilaku seseorang secara sadar baik direncanakan atau tidak untuk mematuhi nilai dan norma sosial yang berlaku. Pengendalian diri merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia sebab musuh terbesar manusia bukan berada di luar dirinya melainkan ada pada dirinya sendiri dan mahasiswa diperlukan untuk sejak dini melatih kendali akan dirinya sendiri.

Pengendalian diri menghasilkan tingkat kesabaran yang lebih serta mengurangi rasa gelisah, cemas, iri, dan tidak puas yang dapat terjadi pada semua tingkatan. Kemampuan dalam pengendalian diri yang kuat akan menjadikan mahasiswa lebih bertanggung jawab dalam mengendalikan suasana hati yang selanjutnya dapat meningkatkan pemahamannya akan akuntansi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pengaruh Motivasi Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini mendapatkan bahwa motivasi secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik motivasi belajar mahasiswa maka semakin baik juga pemahamannya akan akuntansi.

Manusia adalah makhluk multidimensi yang unik yang ditandai dengan adanya

motivasi. Motivasi berpangkal pada kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Karena sebagai yang memberi daya dan penggerak, maka motivasi memberikan arah dalam mencapai tujuan sekaligus menjamin adanya ketahanan dalam hal pencapaiannya. Tidak lekas bosan, tidak mudah jatuh dalam kesulitan dan membuat seseorang memiliki daya juang).

Motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan dan yang dibutuhkan mahasiswa akuntansi adalah pemahaman akan akuntansi itu sendiri yang nantinya akan berguna ketika mahasiswa tersebut menjadi seorang akuntan. Ciri mahasiswa yang memiliki motivasi kuat adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, serta menunjukkan minat untuk terus memahami apa yang dipelajari dan tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Dengan adanya motivasi, mahasiswa dapat menetapkan sasaran dan standar bagi dirinya sendiri sehingga akan terus semangat dan optimis untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tanpa adanya motivasi maka mahasiswa akan hilang arah dalam mencapai tujuannya.

Pengaruh Empati Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini mendapatkan bahwa empati secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik motivasi belajar mahasiswa maka semakin baik juga pemahamannya akan akuntansi.

Mengenali emosi orang lain berarti kita memiliki empati terhadap apa yang dirasakan orang lain. Penguasaan mahasiswa akan keterampilan ini dapat membuat komunikasi dengan orang lain menjadi lebih efektif. Empati dapat ditunjukkan dengan memiliki banyak teman, dapat menempatkan diri pada posisi orang lain serta tidak canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak dikenal.

Empati yang tinggi dalam diri mahasiswa akan memberikan informasi kepada mahasiswa itu sendiri yang selanjutnya informasi tersebut dalam membantu dalam

memahami berbagai perihal, khususnya pemahaman akuntansi.

Pengaruh Keterampilan Sosial Secara Parsial Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Penelitian ini mendapatkan bahwa keterampilan sosial secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa baiknya keterampilan sosial mahasiswa tidak serta merta meningkatkan pemahamannya akan akuntansi.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan keterampilan sosial adalah salah satu cara untuk bersosialisasi. Keterampilan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi secara baik dengan lingkungannya dan menghindari konflik saat berkomunikasi baik secara fisik maupun verbal. Dengan dimilikinya keterampilan sosial yang mumpuni menjadikan mahasiswa dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa ada rasa canggung. Keterampilan sosial dapat diukur dengan etika ketika berhubungan dengan orang lain.

Namun dalam penelitian ini mendapati bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dengan kemampuan mahasiswa dalam pemahaman akuntansi. Hal ini terjadi karena ukuran pemahaman akuntansi pada umumnya merupakan ukuran kognitif yang tidak dapat diukur dengan kemampuan keterampilan sosial mahasiswa.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional yang baik pada diri mahasiswa akan meningkatkan pemahamannya akan akuntansi. Hasil dari pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig. $0,000 <$ taraf signifikansi $0,05$.
2. Kesadaran diri secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

- tingkat pemahaman akuntansi. Kesadaran diri yang baik pada diri mahasiswa akan meningkatkan pemahamannya akan akuntansi. Hasil dari pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < taraf signifikansi 0,05.
3. Pengendalian diri secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengendalian diri yang kuat pada diri mahasiswa akan meningkatkan pemahamannya akan akuntansi. Hasil dari pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < taraf signifikansi 0,05.
 4. Motivasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Motivasi yang besar pada diri mahasiswa akan meningkatkan pemahamannya akan akuntansi. Hasil dari pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < taraf signifikansi 0,05.
 5. Empati secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Empati yang baik pada diri mahasiswa akan meningkatkan pemahamannya akan akuntansi. Hasil dari pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < taraf signifikansi 0,05.
 6. Keterampilan sosial secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Hasil dari pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai sig. 0,880 > taraf signifikansi 0,05. Hal ini terjadi karena ukuran dari prestasi akademik umumnya merupakan ukuran kognitif, sehingga efek dari keterampilan sosial jarang sekali berkaitan langsung dengan aspek kognitif pendidikan.
- Budhiyanto, Suryanti J. Dan Nugroho, Ika P., 2014, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X, No.2, Hal.260-281
- Goleman and Daniel, 2014, "*Emotional Intelligence: Why Emotional Quotient better than Intelligence Quotient?*", *The Accounting Review*. 2014, Vol. 81 No. 5 pp.516-565.
- Goleman and Daniel, 2015, "*Working with Emotional Intelligence*". *Journal of Accountancy*, Vol. 295 No. 2, pp. 36-54.
- Hanifah dan Syukriy Abdullah, 2011, "Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi". *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol. 1, No.3, Hal. 63-68.
- Ishak, Prenichawati, 2010, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Minat Belajar Terhadap Pamahaman Akuntansi". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, 2015 No. 2 hlmn: 73-92.
- Mugi Harsono dan Wisnu Untoro, 2004, "Pengujian Kerangka Kerja Dimensi-Dimensi Kecerdasan Emosional Daniel Goleman (1995) dan Perbandingannya berdasarkan Karakteristik Demografis Responden, *Perspektif*, Vol.9, No.1, Juni 2014, Hal. 63-66.
- Nurna Aziza dan Rissy Melandy R. M. 2006, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi,, Keercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderisasi". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8, 2016 No. 1 hlmn: 184-198.
- Rush A. and Cathrine Wilbur, 2015, "*Shaping Institutional Environments: The Process of Becoming Legitimate*". *The Review of Higher Education*". Vol. 30, No. 3 pp. 301-318.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Trisnawati, Ika Indah dan suryaningsum, Sri, 2003, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya 16-17 Oktober 2003, Hal. 1073-1091.
- Wright and Bedard, 2016, "*Five Element of Emotional Intelengence on Accounting Comprehension*". *Journal of Business Finance and Accounting* 2016, Vol. 1, No.1 pp. 207-243.
- Zimbelman, M.F., 2015, "*The Effect of Experience and Confidence on Accounting Understanding*". *Journal of Accounting Research*, 2015Vol. 35, pp. 81-92.